

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kanker kolon merupakan kanker yang menyerang bagian usus besar, yakni bagian akhir dari sistem pencernaan. Sebagian besar kasus kanker kolorektal dimulai dari sebuah benjolan/polip kecil, dan kemudian membesar menjadi tumor (Yayasan Kanker Indonesia, 2019).

Risiko penyakit cenderung lebih sedikit pada wanita dibandingkan pada pria. Banyak faktor lain yang dapat meningkatkan risiko individual untuk terkena kanker kolorektal. Angka kematian kanker kolorektal telah berkurang sejak 20 tahun terakhir. Ini berhubungan dengan meningkatnya deteksi dini dan kemajuan pada penanganan kanker kolorektal (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2020).

Di Indonesia kanker kolorektal merupakan jenis kanker ke 3 terbanyak dengan jumlah kasus 1,8 per100.000 penduduk dan jumlah ini semakin meningkat seiring dengan perubahan pola hidup penduduk Indonesia. Karakteristik kanker kolorektal di Indonesia berbeda dengan yang dilaporkan di negara maju. Di Indonesia pasien kanker kolorektal kebanyakan berusia dibawah 50 tahun yaitu sekitar 51% dari seluruh pasien dan pasien dibawah 40 tahun mencapai 28,17% (Lubis, Abdullah, Hasan, & Suwanto, 2020).

Penatalaksanaan pada kanker kolon pada kanker stadium 0-I hanya dilakukan tindakan pengangkatan polip. Kanker kolon stadium II dilakukan

tindakan operasi, namun apabila kanker beresiko tinggi seperti kanker terlihat abnormal, menyumbat usus besar, kanker menyebar ke organ lain akan dianjurkan dilakukan kemoterapi pasca operasi untuk mengurangi resiko kekambuhan dan efek samping yang mungkin terjadi. Kanker usus besar stadium III umumnya adalah operasi untuk mengangkat bagian usus besar yang terdapat kanker bersama dengan kelenjar getah bening terdekat (kolektomi parsial), yang diikuti dengan kemoterapi. Pada kanker stadium IV dilakukan pengangkatan kanker dengan operasi, namun apabila kanker telah menyebar terlalu luas, kemoterapi dapat dijadikan pengobatan utama. Kebanyakan kanker stadium IV akan mendapatkan kemoterapi untuk mengendalikan kanker (Firdaus, 2017). Penatalaksanaan lain dengan cara radioterapi dan kemoterapi. Radioterapi adalah terapi radiasi menggunakan sumber energi radioaktif yang bertujuan untuk mengancurkan sel kanker (Fitriatuzzakiyyah, Sinuraya, & Puspitasari, 2017). Kemoterapi adalah pemberian obat untuk menghambat dan membunuh sel-sel kanker. Terkadang efek dari obat kemoterapi juga bisa mengganggu sel yang normal, sehingga muncul sebagai efek samping obat. Obat kemoterapi dapat diberikan melalui oral 5 atau suntikan, tergantung indikasi. Kemoterapi merupakan salah satu modalitas terapi yang sering digunakan, dengan segala manfaatnya tentu terapi ini s juga mempunyai beberapa efek samping, di antaranya yaitu: rasa lemas dan lemah, mual muntah, rambut rontok dan diare (Sari, Wahid, & Suchitra, 2019).

Kemoterapi merupakan pengobatan sistemik yang dapat

mempengaruhi keadaan fungsional tubuh dan oleh karena itu efek samping dari kemoterapi itu sendiri dapat berpengaruh pada status nutrisi pasien. Gejala-gejala seperti anoreksia, perubahan rasa, mual muntah, diare, stomatitis dan konstipasi adalah beberapa efek samping dari kemoterapi yang dapat menyebabkan intake makanan tidak adekuat (Lavdaniti, 2017 dalam Usolin et al., 2019)

Mual dan muntah adalah efek samping yang paling umum dan tidak menyenangkan pada pasien setelah menjalani pengobatan kemoterapi. Insiden mual dan muntah karena efek samping kemoterapi adalah 70-80 %, beberapa kondisi gejala-gejala yang berhubungan dengan pemberian kemoterapi dapat menurunkan aktivitas sehari-hari pasien kanker dan menyebabkan mereka hanya dapat terbaring ditempat tidur dan tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka dalam beraktivitas (Fitriatuzzakiyyah, Sinuraya, & Puspitasari, 2017)

Dampak mual muntah jika tidak ditangani akan berlanjut menjadi hyperemesis gravidarium atau mual muntah yang berlebihan sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan keadaan pasien semakin memburuk. Dampak apabila mual muntah terjadi berkepanjangan dikhawatirkan akan muncul kondisi yang membahayakan yakni, dehidrasi, perburukan status kondisi nutrisi, kualitas hidup menurun dan fungsi fisik (Fatmadona, 2019).

Salah satu peran perawat adalah memberikan tindakan non farmakologis terhadap keluhan pasien antara lain memberikan aromatherapi, salah satu tindakan keperawatan mandiri seorang perawat yaitu memberikan

rasa nyaman untuk mengurangi atau menghilangkan ketidaknyamanan akibat efek samping kemoterapi dengan pemberian terapi komplementer (Rostini & Tri, 2018). Aromaterapi merupakan tindakan terapeutik dengan menggunakan minyak essensial yang bermanfaat untuk meningkatkan keadaan fisik dan psikologi sehingga menjadi lebih baik. Setiap minyak essensial memiliki efek farmakologis yang unik, seperti antibakteri, antivirus, diuretik, vasodilator, penenang, dan merangsang adrenal. Pemakaian minyak essensial secara inhalasi merupakan metode yang dinilai paling efektif, sangat praktis dan memiliki khasiat yang langsung dapat dirasakan efeknya disbanding dengan tehnik yang lain, tehnik inhalasi ini lebih mudah untuk masuk kedalam tubuh tanpa melalui proses absorsi membrane sel, molekul-molekul uap akan langsung mengenai reseptor penghirup yang berada pada rongga hidung dan langsung terhubung dengan saraf olfaktorius (Adriani, 2017)

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah dalam penulisan ini mengacu pada proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, analisa data, diagnosa, intervensi dan evaluasi. Pembahasan penulisan ini adalah Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Nausea pada kasus CA.Colon dengan kemoterapi di ruang rawat inap CA Center RSUD Al-ihsan Provinsi Jawa Barat : *Pendekatan evidence based learning*

### **C. TUJUAN PENULISAN**

1. Mampu melakukan pengkajian pada kasus CA Colon dengan kemoterapi
2. Mampu merumuskan diagnose keperawatan pada kasus CA Colon dengan kemoterapi
3. Mampu membuat perencanaan pada kasus CA Colon dengan kemoterapi
4. Mampu melakukan implementasi pada kasus CA Colon dengan kemoterapi
5. Mampu mengevaluasi proses keperawatan pada kasus CA Colon dengan kemoterapi

### **D. MANFAAT PENULISAN**

#### **1. Manfaat secara teoritis**

Secara teoritis diharapkan dari hasil ini memberikan manfaat bagi perkembangannya terapi non farmakologi pada bidang Keperawatan Medikal Bedah serta institusi Pendidikan serta menjadi sumber rujukan referensi untuk menangani klien penderita ca colon dengan nausea: mengurangi mual pada pasien kanker dengan aromaterapi.

#### **2. Manfaat Praktisi**

##### **a. Manfaat bagi RSUD Al-Ihsan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta bisa dijadikan sumber informasi dalam menangani permasalahan penderita gangguan rasnyaman: nausea pada pasien ca colon dengan kemoterapi

dilakukannya terapi aromaterapi dalam pelayanan Asuhan Keperawatan, khususnya Asuhan Keperawatan Medikal Bedah.

b. Manfaat bagi Perawat

Perawat dapat mengaplikasikan terapi non farmakologi dengan menggunakan terapi aromaterapi sebagai alternatif menurunkan rasa mual pada penderita Ca colon dengan kemoterapi.

**E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Dalam pembahasan Asuhan Keperawatan Nausea Pada Kasus Ca Colon dengan kemoterapi Di Ruang Rawat Inap Ca Center Rsud Al-Ihsan Bandung : Pendekatan *Evidence Based Nursing* penulis membagi dalam V bab, yaitu :

**Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini penulis membahas mengenai gambaran khusus dari permasalahan yang akan dibahas. Dalam Bab I pendahuluan ini terdiri dari latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini membahas mengenai penelusuran pustaka, PICO, VIA, EBN dan SOP

**Bab III Laporan kasus dan hasil**

Pada bab ini berisikan pengkajian, analisa data, intervensi dan evaluasi

**BAB IV analisis kasus**

pada bab ini akan menguraikan gambaran dan analisis mengenai hasil pengkajian dan intervensi pada pasien ca rectum.

### **BAB V Penutup**

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari keseluruhan peneliti mengenai kebutuhan nutrisi pada kanker rektum. Pada bab inipun akan menguraikan saran peneliti.